

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI LITERASI DIGITAL DAN
PROGRAM EDUKATIF BERBASIS MASJID DI RT 15
KELURAHAN SUKO SARI PALEMBANG**

Amir Hamzah¹, Naufal², M Ridho Hamdanu³, Chairul Anwar⁴,
Della Fuspita⁵, Liyas Tamalla⁶

¹Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan
Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang

^{2,3,4}Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Raden
Fatah Palembang

⁵Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Raden
Fatah Palembang

⁶Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN
Raden Fatah Palembang

[1amirhamzah_uin@radenfatah.ac.id](mailto:amirhamzah_uin@radenfatah.ac.id), 23041450154@radenfatah.ac.id, ³
chairulanwarr003@gmail.com, ⁴

muhammadridhohamdanu_23051450165@radenfatah.ac.id,
⁵malaaaliyass@gmail.com, ⁶dellafuspita22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan literasi digital, program edukatif berbasis masjid, dan kegiatan sosial kemasyarakatan di RT 15 Kelurahan Suko Sari, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya tingkat literasi digital masyarakat dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi oleh pelaku UMKM lokal. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi selama periode Januari–Februari 2026. Program dilaksanakan dalam tiga tahap, meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan total 198 jam kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan literasi digital berhasil meningkatkan keterampilan digital masyarakat, pembuatan QRIS mendorong digitalisasi transaksi UMKM, website perumahan menjadi platform informasi resmi warga, dan kegiatan TPA meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak-anak secara signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan yang integratif antara teknologi, edukasi keagamaan, dan kegiatan sosial terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat di tingkat RT.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, literasi digital, UMKM, masjid, pengabdian masyarakat

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari digital telah membawa perubahan cara berkomunikasi, bertransaksi,

hingga mengakses informasi. Namun demikian, perkembangan tersebut tidak serta-merta dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Di Indonesia, kesenjangan digital (digital divide) masih menjadi permasalahan yang krusial, terutama di tingkat komunitas terkecil seperti Rukun Tetangga (RT). Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa meskipun penetrasi internet di Indonesia terus meningkat, namun pemanfaatan teknologi digital untuk kegiatan produktif masih terbatas pada kalangan tertentu [1]. Kesenjangan ini tidak hanya berdimensi akses, tetapi juga mencakup kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dan produktif [2].

RT 15 Kelurahan Suko Sari, Kota Palembang, Sumatera Selatan merupakan salah satu komunitas yang menghadapi tantangan serupa. Berdasarkan observasi awal dan survei kebutuhan yang dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan utama di wilayah ini. Pertama, rendahnya tingkat literasi digital di kalangan warga, terutama generasi paruh baya dan lanjut usia yang belum

mampu memanfaatkan perangkat digital untuk keperluan produktif. Kedua, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal masih bergantung pada sistem transaksi konvensional dan belum mengadopsi platform digital untuk pemasaran maupun pembayaran. Ketiga, kegiatan pendidikan keagamaan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) belum terstruktur dengan baik. Keempat, sarana komunikasi dan informasi warga masih bersifat informal dan belum terdigitalisasi [3].

Pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan teknologi digital telah menjadi salah satu strategi yang banyak dikaji dalam literatur pengabdian kepada masyarakat. Menurut Suharto [4], pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya sendiri. Dalam konteks era digital, pemberdayaan ini semakin relevan karena literasi digital menjadi kunci bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam ekonomi digital [5]. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa intervensi berbasis pelatihan digital

dapat meningkatkan produktivitas UMKM dan kualitas hidup masyarakat di berbagai wilayah Indonesia [6][7].

Selain aspek teknologi, pendekatan pemberdayaan yang berbasis institusi sosial keagamaan seperti masjid juga terbukti efektif dalam menggerakkan partisipasi masyarakat. Masjid sebagai pusat kegiatan komunitas memiliki peran strategis tidak hanya dalam aspek ibadah, tetapi juga sebagai wahana pendidikan, pembinaan sosial, dan pengembangan masyarakat [8]. Integrasi antara program berbasis teknologi dan program edukatif berbasis masjid menjadi pendekatan yang relatif baru dan menjanjikan dalam upaya pemberdayaan masyarakat di tingkat akar rumput [9].

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi yang dilaksanakan oleh mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang di RT 15 Kelurahan Suko Sari hadir sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pilar pengabdian kepada masyarakat. Program ini mengusung tema "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Literasi Digital, Program Edukatif di Masjid, serta Kegiatan Sosial" dengan tujuan

memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan kapasitas masyarakat melalui pendekatan yang integratif dan berkelanjutan [10]. Berdasarkan uraian di atas, artikel ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berbasis literasi digital dan edukasi masjid; (2) menganalisis efektivitas program terhadap peningkatan kapasitas masyarakat; dan (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pemberdayaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan dan efektivitas program pemberdayaan masyarakat di RT 15 Kelurahan Suko Sari, Palembang. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena sosial yang diteliti, mencakup konteks, proses, dan makna yang terkandung di dalamnya [11]. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian tindakan (action research), di mana

peneliti sekaligus berperan sebagai pelaksana program yang diteliti [12].

Penelitian dilaksanakan di RT 15, Kelurahan Suko Sari, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu bulan, yaitu dari tanggal 12 Januari 2026 hingga 12 Februari 2026 dengan total realisasi 198 jam kegiatan. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan adanya kebutuhan nyata masyarakat terhadap program literasi digital dan pemberdayaan, serta ketersediaan institusi pendukung seperti masjid dan struktur organisasi RT yang kooperatif.

Subjek penelitian meliputi seluruh komponen masyarakat yang terlibat dalam program, yaitu: (1) pengurus lembaga sosial kemasyarakatan RT 15; (2) pelaku UMKM di lingkungan RT; (3) pengurus dan jamaah Masjid Suko Sari; (4) anak-anak peserta TPA; dan (5) masyarakat umum yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Tim pelaksana terdiri dari lima mahasiswa lintas fakultas UIN Raden Fatah Palembang dari Program Studi Sistem Informasi, Ilmu Perpustakaan, dan Perbankan Syariah.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi partisipatif yang dilakukan secara langsung selama pelaksanaan setiap program kerja. Tim peneliti terlibat aktif dalam setiap kegiatan sambil mencatat fenomena, respons, dan dinamika yang terjadi di lapangan. Kedua, wawancara semi-terstruktur yang dilakukan dengan informan kunci meliputi Ketua RT, pengurus masjid, pelaku UMKM, orang tua peserta TPA, dan peserta pelatihan. Ketiga, studi dokumentasi yang mencakup foto kegiatan menggunakan aplikasi GPS Map Camera, rekaman video, daftar hadir, logbook harian, serta publikasi media sosial [13].

Pelaksanaan program KKN Rekognisi dirancang secara sistematis dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah persiapan dan perancangan yang mencakup orientasi lapangan, koordinasi dengan pemangku kepentingan, penyusunan rencana kerja, dan survei kebutuhan. Tahap kedua adalah pelaksanaan program yang terdiri dari dua bidang utama: (a) Program Bidang Pendidikan Teknologi dan Digitalisasi meliputi pelatihan skill digital, pembuatan website perumahan,

pembuatan QRIS untuk UMKM, dan pembuatan pojok literasi; (b) Program Bidang Sosial, Keagamaan, dan Kemasyarakatan meliputi pengajaran TPA, partisipasi kegiatan masjid, senam rutin, dan gotong royong. Tahap ketiga adalah evaluasi dan pelaporan yang mencakup rekap dokumentasi, penyusunan laporan, dan acara penutupan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman [14], yang meliputi tiga tahap: (1) reduksi data, yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data kasar dari catatan lapangan; (2) penyajian data, yaitu pengorganisasian data dalam bentuk deskripsi naratif, tabel capaian program, dan kategorisasi tematik; dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses interpretasi temuan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Literasi Digital dan Digitalisasi UMKM

Program pelatihan literasi digital dilaksanakan sebagai salah satu program unggulan KKN Rekognisi di RT 15 Kelurahan Suko Sari. Pelatihan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan keterampilan digital yang teridentifikasi melalui survei awal. Materi pelatihan mencakup penggunaan media sosial secara produktif, dasar-dasar editing foto dan video untuk konten, serta keterampilan digital lainnya yang relevan dengan kebutuhan sehari-hari warga. Pelatihan dilaksanakan dengan total durasi 8 jam yang terbagi dalam beberapa sesi selama empat minggu pelaksanaan KKN.

Dalam pelaksanaannya, tim KKN menghadapi tantangan berupa keragaman tingkat pemahaman peserta terhadap teknologi. Rentang usia peserta yang bervariasi, mulai dari remaja hingga orang dewasa, mengharuskan penyesuaian materi secara berkala agar dapat dipahami oleh seluruh peserta [15]. Keterbatasan jumlah perangkat digital juga menjadi kendala teknis yang diatasi dengan pembentukan kelompok kecil dan penjadwalan sesi yang fleksibel. Meskipun demikian,

antusiasme peserta terhadap materi pelatihan menunjukkan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap penguasaan keterampilan digital [16].

Program digitalisasi UMKM melalui pembuatan QRIS merupakan inovasi yang sangat relevan dengan kebutuhan pelaku usaha lokal. Sebelum program ini dijalankan, seluruh pelaku UMKM di RT 15 masih menggunakan sistem pembayaran tunai secara eksklusif. Tim KKN mendampingi pelaku UMKM dalam proses pendaftaran dan penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital dengan total durasi 10 jam. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM kini mampu menerima pembayaran non-tunai, yang berpotensi memperluas jangkauan konsumen dan mempermudah pencatatan transaksi [17].

Tabel 1 Capaian Program Literasi Digital dan Digitalisasi UMKM

Program	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah
Pelatihan Skill Digital	Warga belum memiliki keterampilan digital terstruktur	Meningkatnya keterampilan digital warga dan remaja
Pembuatan QRIS	UMKM masih bertransaksi tunai	UMKM terdaftar QRIS untuk transaksi digital

Website Perumahan	Informasi hanya via WhatsApp	Tersedia website sebagai platform informasi resmi
Pojok Literasi	Belum ada fasilitas literasi	Tersedia pojok baca dengan koleksi buku di masjid

Pembuatan website perumahan RT 15 merupakan langkah strategis dalam digitalisasi informasi komunitas. Website tersebut dirancang sebagai platform informasi resmi yang memuat profil perumahan, pengumuman, jadwal kegiatan, dan informasi penting lainnya. Sebelum adanya website, seluruh informasi disampaikan melalui grup WhatsApp yang cenderung tidak terstruktur dan sulit diakses kembali. Kehadiran website ini mengubah paradigma komunikasi dari yang bersifat informal menjadi lebih terorganisir dan dapat diakses kapan saja oleh seluruh warga [18].

2. Pelaksanaan Program Edukatif Berbasis Masjid

Program edukatif berbasis masjid difokuskan pada kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang dilaksanakan secara terstruktur di Masjid Suko Sari. Kegiatan TPA diselenggarakan sebanyak empat kali

pertemuan per minggu selama empat minggu pelaksanaan KKN dengan total durasi 48 jam. Materi TPA mencakup pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode Iqra', hafalan doa-doa harian, dan pengenalan dasar-dasar akhlak Islam. Peserta TPA terdiri dari anak-anak usia 5–12 tahun yang berdomisili di lingkungan RT 15 dan sekitarnya.

Evaluasi terhadap kemampuan baca Al-Qur'an peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada awal program, mayoritas peserta masih berada pada tahap Iqra' jilid 1–3. Setelah mengikuti program TPA selama satu bulan, terdapat peningkatan kemampuan di mana beberapa peserta berhasil naik dua hingga tiga jilid. Peningkatan ini tidak terlepas dari metode pengajaran yang interaktif dan pendekatan individual yang diterapkan oleh tim mahasiswa [19].

Tabel 2 Capaian Program Edukatif dan Sosial Kemasyarakatan

Program	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah
Pengajaran TPA	TPA belum terstruktur	TPA terstruktur dengan kurikulum dan evaluasi berkala
Lomba TPA	Belum pernah diadakan	Terlaksana lomba yang meningkatkan motivasi anak

Program	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah
Senam Rutin	Belum ada kegiatan olahraga bersama	Terbentuk kegiatan senam rutin mingguan
Gotong Royong	Partisipasi warga rendah	Meningkatnya partisipasi dan solidaritas warga

Pelaksanaan lomba TPA pada akhir program menjadi puncak kegiatan edukatif yang bertujuan untuk mengukur capaian pembelajaran sekaligus meningkatkan motivasi peserta. Lomba yang diselenggarakan meliputi lomba hafalan surat pendek, lomba adzan, dan lomba mewarnai kaligrafi. Partisipasi peserta yang tinggi dalam lomba ini mengindikasikan keberhasilan program dalam membangun minat dan antusiasme anak-anak terhadap pembelajaran Al-Qur'an [20].

3. Pelaksanaan Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Kegiatan sosial kemasyarakatan merupakan komponen penting dalam program pemberdayaan yang bertujuan untuk memperkuat kohesi sosial dan partisipasi aktif warga. Program senam rutin dilaksanakan setiap akhir pekan di halaman masjid dengan

mengundang instruktur senam dari kalangan warga yang telah terlatih. Kegiatan ini berhasil menarik partisipasi warga dari berbagai kelompok usia, mulai dari remaja hingga lansia, dan menjadi wadah interaksi sosial yang positif.

Gotong royong merupakan kegiatan sosial lainnya yang dilaksanakan secara berkala selama periode KKN. Kegiatan ini meliputi pembersihan lingkungan masjid dan sekitarnya, penataan fasilitas umum, dan perbaikan infrastruktur sederhana. Partisipasi warga dalam kegiatan gotong royong menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan sebelum program KKN dimulai. Hal ini sejalan dengan konsep modal sosial yang menekankan pentingnya partisipasi aktif dan jejaring sosial dalam pembangunan komunitas [21].

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Analisis terhadap pelaksanaan program mengidentifikasi beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama meliputi: (1) dukungan penuh dari Ketua RT 15 dan pengurus masjid yang memfasilitasi perizinan dan partisipasi

warga; (2) komposisi tim mahasiswa yang multidisiplin dari tiga program studi berbeda, memungkinkan pendekatan yang lebih komprehensif; (3) ketersediaan infrastruktur masjid sebagai pusat kegiatan; dan (4) tingginya antusiasme masyarakat terhadap program-program yang ditawarkan.

Di sisi lain, beberapa faktor penghambat yang teridentifikasi antara lain: (1) keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya satu bulan, sehingga beberapa program tidak dapat dikembangkan secara optimal; (2) kesibukan warga pada jam kerja yang mengharuskan penjadwalan kegiatan pada sore, malam, atau akhir pekan; (3) keterbatasan jumlah perangkat digital untuk sesi pelatihan; dan (4) keragaman tingkat pemahaman peserta yang memerlukan penyesuaian materi secara dinamis. Kendala-kendala tersebut diatasi melalui strategi adaptif berupa pembentukan kelompok kecil, penjadwalan fleksibel, dan simplifikasi materi pelatihan [22].

5. Kontribusi terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Secara keseluruhan, program KKN Rekognisi di RT 15 Kelurahan

Suko Sari memberikan kontribusi signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat dalam tiga dimensi utama. Pertama, dimensi teknologi dan ekonomi digital, di mana masyarakat memperoleh keterampilan baru dalam pemanfaatan teknologi digital dan pelaku UMKM mendapatkan akses terhadap sistem pembayaran digital melalui QRIS. Kedua, dimensi pendidikan dan keagamaan, di mana kegiatan TPA yang terstruktur berhasil meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak-anak dan memperkuat peran masjid sebagai pusat pembinaan komunitas. Ketiga, dimensi sosial dan kemasyarakatan, di mana kegiatan komunal berhasil meningkatkan solidaritas dan partisipasi aktif warga dalam pembangunan lingkungan [23].

Temuan ini mendukung perspektif pemberdayaan integratif yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pemberdayaan masyarakat, di mana aspek ekonomi, sosial, budaya, dan keagamaan diintegrasikan secara sinergis [24]. Keberhasilan program ini juga mengonfirmasi bahwa mahasiswa sebagai agen perubahan

memiliki peran strategis dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat melalui kegiatan KKN yang terencana dan terstruktur dengan baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan literasi digital dan digitalisasi UMKM terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan digital warga RT 15 Kelurahan Suko Sari. Pembuatan QRIS berhasil mendorong digitalisasi transaksi UMKM lokal, sementara website perumahan menjadi platform informasi resmi yang mengubah paradigma komunikasi warga.

Kedua, program edukatif berbasis masjid, khususnya kegiatan TPA yang terstruktur dan lomba TPA, berhasil meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak-anak secara signifikan sekaligus memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pembinaan komunitas. Ketiga, kegiatan sosial kemasyarakatan seperti senam rutin dan gotong royong berhasil meningkatkan solidaritas dan

partisipasi aktif warga, yang menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat memerlukan pendekatan yang integratif antara aspek teknologi, edukasi, dan sosial.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada durasi pelaksanaan yang relatif singkat (satu bulan) sehingga belum dapat mengukur dampak jangka panjang dari program yang dilaksanakan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi longitudinal guna mengevaluasi keberlanjutan program setelah masa KKN berakhir. Selain itu, direkomendasikan agar pihak universitas memberikan pembekalan teknis yang lebih spesifik terkait pelatihan digital dan agar pengurus RT dapat menjaga keberlanjutan program-program yang telah diinisiasi, terutama dalam pengelolaan website dan pemanfaatan QRIS oleh pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2025). Statistik Telekomunikasi Indonesia 2024. Jakarta: BPS.
- Rahmawati, A., & Widodo, S. (2023). Kesenjangan digital dan tantangan literasi teknologi di masyarakat pedesaan Indonesia. *Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 12(2), 45–58.
- Hidayat, N., Pratama, R., & Sari, F. (2024). Identifikasi kebutuhan digitalisasi UMKM di kota-kota sekunder Indonesia. *Jurnal Pengembangan Usaha Kecil Menengah*, 8(1), 12–26.
- Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Haryanto, Y., & Permana, D. (2023). Literasi digital sebagai kunci partisipasi masyarakat dalam ekonomi digital. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6(3), 201–215.
- Ramdhani, M. A., Nurhayati, S., & Firmansyah, T. (2024). Pelatihan digital marketing untuk peningkatan produktivitas UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 89–102.
- Fitriana, L., & Susanto, A. (2023). Efektivitas intervensi literasi digital terhadap kualitas hidup masyarakat urban. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*, 9(1), 33–48.
- Qodir, A. (2022). Peran masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dalam perspektif manajemen dakwah. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 7(2), 156–170.
- Wahyuni, S., & Irfan, M. (2024). Integrasi teknologi dan edukasi keagamaan dalam pemberdayaan masyarakat berbasis masjid. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 11(1), 78–93.
- LP2M UIN Raden Fatah Palembang. (2025). *Pedoman Pelaksanaan*

- KKN Rekognisi. Palembang: LP2M UIN Raden Fatah.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Kurniawan, R., & Setiawan, B. (2023). Tantangan pelatihan digital untuk masyarakat dengan keragaman demografis. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 10(2), 112–125.
- Anggraeni, D., & Wahyudi, H. (2024). Analisis kebutuhan pelatihan literasi digital di komunitas perkotaan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 45–60.
- Bank Indonesia. (2024). *Perkembangan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Nugroho, B., & Sihidi, I. T. (2023). Digitalisasi informasi komunitas dan dampaknya terhadap efisiensi komunikasi warga. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 14(3), 234–248.
- Syahputra, M., & Fauzan, A. (2024). Efektivitas program TPA terstruktur dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 167–182.
- Azizah, N., & Hidayat, R. (2023). Penguatan peran keluarga melalui program TPA berbasis masjid. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 6(1), 89–104.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon and Schuster.
- Yusuf, F., Handayani, T., & Rahmawati, S. (2022). Strategi adaptif dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat di era pandemi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 201–216.
- Suryadi, A., & Prasetyo, W. (2024). Model pemberdayaan masyarakat integratif melalui pendekatan teknologi, edukasi, dan sosial. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 11(2), 145–160.
- Friedmann, J. (1992). *Empowerment: The Politics of Alternative Development*. Cambridge, MA: Blackwell.